

**KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM
UPACARA NGASA DI DUSUN JALAWASTU TAHUN 2013-
2020**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

HANUM SALSABIELA

NIM. 16120056

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanum Salsabiela
NIM : 16120056
Jenjang/Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Saya Yang Menyatakan



Hanum Salsabiela

16120056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM UPACARA
NGASA DI DUSUN JALAWASTU TAHUN 2013-2020**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanum Salsabiela

NIM : 16120056

Program studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Badrun, M. Si

NIP.: 19631116 199203 1 003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1504/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Ngasa di Dusun Jalawastu Tahun 2013-2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANUM SALSABIELA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120056
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62f261946bbd



Penguji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62fee5cce4a09



Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 62feef0ea332



Yogyakarta, 26 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6302d169e6d5f

MOTTO

“Berdaulat dalam politik”

“Berdikari dalam ekonomi”

“Berkepribadian dalam budaya”

(TRISAKTI, Soekarno)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Kedua orang tua, Bapak Fathudin dan (almh.) Ibu Toyibah

Kakak Ayu Nur Asyifa

Adik Muhammad Azzam

Semua teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan, dan waktu dalam pengerjaan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

Untuk almamater kebanggaan,

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Upacara Ngasa berlokasi di Dusun Jalawastu, Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes menurut pranata mangsa *Kasanga*, yakni bulan Maret hari Selasa *Kliwon* atau anggara kasih (hari sesajen) yang bertempat di Pesarean Gedong. Upacara Ngasa atau sedekah hutan merupakan syukuran dengan membawa hasil hutan yang tumbuh di Jalawastu. Saat upacara berlangsung, menu utama yang disajikan sekaligus menjadi ciri khas dari Ngasa yaitu nasi jagung lengkap dengan sayur-mayur dan tidak mengandung unsur hewani. Hal ini dilakukan sebagai wujud pengabdian masyarakat Jalawastu terhadap keturunan Guriyang Pantus. Upacara yang mulanya syarat akan animisme dinamisme, namun dalam perkembangannya mulai mengenali nilai-nilai Islam yang diwujudkan dengan adanya iringin-iringan kentongan dengan musik islami dalam prosesi arakan gunung menuju ke Pesarean Gedong. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah Upacara Ngasa, mendeskripsikan dinamika perkembangan Ngasa tahun 2013-2020, serta mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam simbol-simbol Upacara Ngasa dan kontekstualisasi Upacara Ngasa terhadap kehidupan masyarakat Jalawastu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena menggambarkan dan menguraikan budaya tertentu secara holistik, yang dipandang bukan sebagai produk melainkan proses. Teori yang digunakan yaitu Teori Pemikiran Islam Kuntowjoyo. Teori ini bertujuan untuk mengetahui masyarakat Jalawastu yang awalnya mempercayai Upacara Ngasa sebagai mitos yang harus dilaksanakan, namun seiring berjalannya waktu masyarakat menjadikan tradisi tersebut sebagai tradisi yang harus dilestarikan karena dapat dijadikan sebagai aset budaya. Kedua, tradisi Upacara Ngasa telah mengalami perkembangan, yang mana telah bercampur dengan mitos, agama, dan sekuler, sehingga menambah daya tarik para pengunjung untuk mengikuti Upacara Ngasa tersebut. Menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Upacara Ngasa membentuk identitas sosial (*social identity*) masyarakat Jalawastu sebagai media pengingat dan memelihara garis keturunan Guriyang Panutus pada setiap generasi. Upacara Ngasa mengalami kemajuan yang cukup pesat terjadi pada tahun 2013 yang dibuktikan dengan banyaknya gagasan dan inovasi yang berhasil diwujudkan. Ngasa ini merupakan bentuk perwujudan rasa syukur kepada Sang Pencipta atas nikmat keberkahan dengan mengkonvensikan tradisi Jawa dan unsur-unsur islami yaitu yaitu mengawali doa dengan *basmalah*, syahadat, Al-Fatihah, tembang islami, dan dihadiri oleh tokoh agama Islam. Hukum adat yang ada di masyarakat bertemu dengan nilai-nilai Islam berupa akidah dan syari'ah. Sesuai dengan hakikat dakwah Islam, nilai-nilai Islam itu diresapi tanpa meninggalkan nilai-nilai adat setempat yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam

Kata Kunci: Upacara Ngasa, Nilai-Nilai Islam, Sejarah

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penyusun dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sang pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berada di hadapan pembaca ini merupakan penelitian tentang Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Ngasa Di Dusun Jalawastu Tahun 2013-2020. Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan, doa, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Badrun, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Herawati, S. Ag., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dosen-dosen Sejarah dan Kebudayaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan untuk penulis.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajaran staffnya yang telah memfasilitasi penulis dalam penelusuran sumber dan referensi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya untuk kedua orang tua, Bapak Fathudin dan (almh.) Ibu Toyibah, kakakku Ayu Nur Asyifa, dan adikku Muhammad Azzam yang selalu memberikan doa terbaik, semangat, dan motivasi dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
10. Bapak Wijanarto selaku Kabid Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, terima kasih untuk waktu serta informasinya yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Bapak Dastam selaku Pemangku Adat Tahun 2020 dan *Kokolot* Jalawastu yang banyak memberikan informasi serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Untuk Pemerintah Kabupaten Brebes, khususnya Kelurahan Desa Ciseureuh yang telah menerima dan membantu penulis dalam menghimpun data-data selama penulisan skripsi.
13. Untuk narasumber yang tidak saya bisa sebutkan satu persatu, dan masyarakat Dusun Jalawastu dan Desa Ciseureuh, terima kasih atas bantuan informasi selama proses penelitian.
14. Untuk seluruh teman-temanku SKI B 2016 yang telah menemani selama pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Untuk teman-temanku Yudha 40 yang telah berproses dan berjuang bersama di Resimen Mahasiswa Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Semua teman dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan serta masukan maupun kritik selama penulisan skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai. Walaupun demikian, penulis menyadari dalam skripsi masih jauh dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 21 Juli 2022



Hanum Salsabiela
16120056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II :GAMBARAN UMUM DUSUN JALAWASTU.....	15
A. Profil Dusun Jalawastu	15
B. Kondisi Sosial Masyarakat.....	17
1. Kondisi Ekonomi	17
2. Kondisi Budaya	18
3. Kondisi Pendidikan.....	21
4. Kondisi Keagamaan.....	23
BAB III :SEJARAH UPACARA NGASA	26
A. Asal-Usul Upacara Ngasa.....	26
B. Prosesi Upacara Ngasa.....	34
C. Dinamika Upacara Ngasa Tahun 2013-2020	45
BAB IV :ISLAM DALAM SIMBOL-SIMBOL DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM UPACARA NGASA.....	57
A. Simbol-Simbol Islam Dalam Upacara Ngasa	57
B. Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Ngasa	80

BAB V :PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penghargaan Upacara Ngasa sebagai Warisan Budaya Takbenda Tingkat Nasional oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia	52
Gambar 2 SK Hutan Adat Dusun Jalawastu	52
Gambar 3 Gapura Dusun Jalawastu	129
Gambar 4 Balai budaya Dusun Jalawastu	129
Gambar 5 Kondisi pemukiman Dusun Jalawastu	130
Gambar 6 Tempat ibadah masyarakat Dusun Jalawastu (Blok Atas)	131
Gambar 7 Tempat ibadah masyarakat Dusun Jalawastu (Blok Bawah)	132
Gambar 8 Masjid Al-Mukaromah terletak di Desa Garogol.....	133
Gambar 9 Penempatan satu buah tandan <i>cau</i> (pisang) di depan rumah warga...	134
Gambar 10 Pagelaran kecapi suling oleh Warga Jalawastu.....	134
Gambar 11 Anggota Jagabaya dan warga menyambut tamu undangan di Depan Gapura Dusun Jalawastu	135
Gambar 12 Warga menyaksikan Upacara Ngasa.....	135
Gambar 13 Tari Selamat Datang oleh 3 Anak Perempuan	136
Gambar 14 Pertunjukan Tari Perang Centong	136
Gambar 15 Prosesi Ciprat Suci	137
Gambar 16 Arakan gunung Upacara Ngasa	138
Gambar 17 Prosesi Doa Ngasa di Pesarean Gedong.....	139
Gambar 18 Nasi Jagung dan lauk pauk saat Upacara Ngasa	140
Gambar 19 Susunan acara Upacara Ngasa di Pesarean Gedong.....	141

Gambar 20 Penerimaan dan Penyerahan SK Hutan Adat Jalawastu	142
Gambar 21 Peninggalan-peninggalan purbakala di Dusun Gunung Sagara	143
Gambar 22 Kegiatan ibadah di Dusun Jalawastu.....	144
Gambar 23 Wawancara dengan Bapak Wijanarto di Dusun Jalawastu (Kabid Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Brebes).....	145
Gambar 24 Wawancara dengan Bapak Dastam di Dusun Garogol (Pemangku Adat Tahun 2020)	145
Gambar 25 Wawancara dengan Bapak Karsono di Dusun Jalawastu (<i>Kokolot</i> Jalawastu).....	146
Gambar 26 Wawancara dengan Bapak Damuri di Dusun (Juru Pelihara Cagar Budaya dan <i>Kokolot</i> Jalawastu)	146
Gambar 27 Wawancara dengan Bapak Kliwon (Widodo) di Dusun Jalawastu (Wakil Pemangku Adat Tahun 2021)	147

DAFTAR TABEL

TABEL I : Riwayat Pendidikan Desa Ciseureh.....	22
TABEL II : Nama- Nama dan Keadaan Alam Penanggalan Jawa Pranata Mangsa.....	27
TABEL III : Struktur Organisasi Kampung Budaya Jalawastu	53
TABEL IV : Struktur Organisasi Kampung Budaya Jalawastu	54
TABEL V : Susunan Kegiatan Upacara Ngasa Tahun 2020 dan 2021	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan. Islam bersifat toleran dan tidak kaku dalam menghadapi perubahan zaman yang beraneka ragam budaya dan kebiasaan tradisi. Sebagai sebuah kenyataan sejarah, agama, dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol.¹ Agama dan simbol menjadi perlambang bentuk ketaatan kepada sang pencipta. Begitupun dengan kebudayaan yang mengandung nilai dan simbol agar manusia bisa hidup di dalamnya. Terdapat simbiosis mutualisme yang terjadi antara agama dan kebudayaan. Islam merespon adat budaya lokal di semua tempat, membuka diri untuk menerima budaya lokal sepanjang budaya tersebut masih berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah.²

Mengingat penyebaran Islam di pulau Jawa menggunakan metode pendekatan kultural yang toleran dan akomodatif serta menjunjung tinggi adat dan tradisi budaya lokal Jawa. Adat dan tradisi yang sudah ada tidak dihilangkan begitu saja, namun ada sebuah perubahan dengan ajaran yang baru, Islam. Sehingga keduanya dapat berjalan beriringan tanpa adanya konflik.

Berbagai cara dilakukan manusia untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah diberikan. Demikian halnya

¹Kastolani dan Abdullah Yusof, "Relasi Islam dan Budaya Lokal: Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 4, No. 1, Agustus 2016, hlm. 52.

²*Ibid.*, hlm. 53.

dengan masyarakat Dusun Jalawastu, yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi budaya leluhur mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap warisan leluhur menjadi pegangan hidup. Salah satunya dengan menggelar upacara tradisional.

Upacara tradisional adalah upacara yang diselenggarakan oleh warga masyarakat sejak dahulu sampai sekarang dalam bentuk tata cara yang relatif tetap, dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan serta nilai-nilai kehidupan yang harus diulang terus menerus, demi terjaminnya kepatuhan warga masyarakat terhadap pranata-pranata sosial. Dengan demikian, upacara tradisional diselenggarakan sebagai usaha manusia untuk mencapai integritas kebudayaan agar tidak mudah terjadi goncangan, dan keseimbangan dalam hidup bersama bisa dijaga.³

Upacara Ngasa merupakan upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Jalawastu Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Bertempat di sebuah halaman luas yang terletak di dalam Hutan Adat Dusun Jalawastu yang disebut dengan *Pesarean Gedong*. Upacara Ngasa di sisi lain merupakan sebuah tradisi budaya lokal di mana memberikan nuansa baru bentuk keanekaragaman budaya serta berpengaruh dalam keyakinan serta praktik-praktik keagamaan.

Terkait dengan pelaksanaannya, upacara merupakan wujud ucapan rasa syukur masyarakat atas kenikmatan yang diberikan Allah swt, dengan cara

³Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jambi, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Jambi* (Jambi, 1986), hlm. 2-3.

mengadakan sebuah upacara di mana masyarakat membawa hasil hutan untuk dimakan bersama-sama.⁴ Upacara Ngasa dipimpin oleh seorang juru kunci yang bertugas memimpin jalannya upacara dan membacakan Doa Ngasa. Bacaan doa tersebut berbahasa Sunda kuno. Sedangkan bentuk dari upacara itu adalah *Ngasa-Ngasa* atau mencicipi nasi jagung yang dibawa oleh ibu-ibu Dusun Jalawastu dan lauk pauk yang digunakan sebagai makanan utama dalam perayaan Ngasa.

Selain sebagai wujud rasa syukur atas keberkahan hasil hutan yang diberikan oleh Allah swt, selaku sang pencipta alam semesta, Ngasa juga menjadi bentuk pengabdian masyarakat Jalawastu terhadap leluhur mereka, Guriyang Panutus sosok yang diyakini sebagai orang yang pertama kali menempati Tanah Jalawastu, yang menyebarkan ajaran *silih asah, silih asih, silih asuh*, selama hidupnya hanya mengkonsumsi nasi jagung, sayur mayur serta tidak mengandung protein hewani. Kebiasaan tersebut rupanya diterapkan sampai saat ini dengan maksud sebagai penghormatan keturunan Jalawastu.

Dalam perkembangannya upacara ini menjadi salah satu kegiatan rutin di Dusun Jalawastu yang digelar setiap tahunnya pada bulan Maret menurut pranata mangsa *Kasanga* dan menjadi sebuah warisan budaya bagi Kabupaten Brebes karena mengandung nilai budaya dan sejarah, sehingga harus dilestarikan dan diinternaslisasikan kepada generasi selanjutnya agar mereka tidak lepas dari akar budayanya.

⁴BAPPEDA Kabupaten Brebes, *Sejarah (Hari Jadi) Kabupaten Brebes* (Brebes: Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Brebes, 2005), hlm. 27.

Skripsi ini membahas mengenai sejarah Upacara Ngasa, prosesi dan struktur organisasinya. Kemudian akan membahas terkait nilai-nilai Islam yang terkandung dalam simbol-simbol Upacara Ngasa dan kontekstualisasi nilai Islam Upacara Ngasa terhadap masyarakat Jalawastu. Sebelum kedatangan Islam di Tanah Jalawastu, ajaran Sunda Wiwitan, Hindu, dan Budha telah lebih dulu masuk dan mewarnai kultur mereka dalam berbagai unsurnya. Kultur non-islami yang tumbuh dan berkembang sebelum kedatangan Islam tersebut sedikit demi sedikit telah bergeser diganti dengan yang lebih sesuai, positif, dan bermanfaat.⁵

Uraian diatas menunjukkan arti penting kebudayaan dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat untuk memahami semua aspek kehidupan termasuk di dalamnya aspek agama. Agama jika dipahami lebih lanjut merupakan seperangkat simbol yang bisa membangkitkan perasaan takzim dan khidmat. Di dalamnya terdapat ritual-ritual, yang menggambarkan manifestasi takzim dan khidmat pemeluknya. Ritual agama pada dasarnya berangkat dari aturan normatif yang ada di dalamnya.⁶

Islam diturunkan sebagai agama yang *rahmatan lil'alam*, agama yang mengajarkan keselamatan, kedamaian, keadilan, dan cinta kasih. Hal tersebut terjadi pada masyarakat Dusun Jalawastu yang mampu hidup ditengah-tengah keberagaman tanpa saling bermusuhan. Menjalankan kehidupan sesuai dengan

⁵Abdul Syakur, "*Islam dan Kebudayaan Akulturasi*"..., hlm. 281-283.

⁶Agus Sutiyono, *Konstruksi makna budaya "Macanan" di Adipala Cilacap*, dalam Agama dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm. 163.

syariat agama sekaligus melestarikan warisan leluhur. Hal itu menjadi pengingat sekaligus kekayaan budaya yang kayak akan nilai historis dan tentunya harus dijaga demi keberlangsungannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada sejarah, perkembangan, dan implementasi nilai Islam dalam prosesi pelaksanaan Upacara Ngasa yang digelar di Dusun Jalawastu Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Penelitian ini mengambil waktu tahun 2013-2020. Tahun 2013 awal dalam batasan tahun dikarenakan tahun 2013 Ngasa berhasil mengeluarkan SK terkait Dewan *Kokolot* sekaligus pengesahan Jalawastu sebagai “kampung budaya”. Hal ini menjadi pijakan penting terkait awal perkembangan Ngasa.

Tahun 2020 menjadi batasan akhir dikarenakan tahun tersebut Ngasa berhasil meraih inovasi yang telah digagas sebelumnya seperti mendapat pengakuan sebagai Warisan Budaya Tingkat Nasional Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut menjadi prestasi bagi pihak-pihak yang menjalankan Upacara Ngasa dan memacu rasa semangat lebih untuk terus berinovasi dalam melestarikan warisan leluhur. Oleh karena itu, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

Adapun masalah pokok dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana awal mula Upacara Ngasa?
- b. Bagaimana dinamika Upacara Ngasa Tahun 2013-2020?
- c. Bagaimana simbol-simbol Islam dan implementasi nilai-nilai Islam dalam Upacara Ngasa pada masyarakat Jalawastu?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan sejarah awal Upacara Ngasa.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan Upacara Ngasa tahun 2013-2020 M.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam simbol-simbol Upacara Ngasa dan kontekstualisasi Upacara Ngasa terhadap kehidupan masyarakat Jalawastu.

Sedangkan kegunaan dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menambah koleksi kepustakaan mengenai upacara tradisional di Kabupaten Brebes.
2. Sebagian acuan atau daftar pembeding untuk penelitian yang sejenis.
3. Memberikan manfaat serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang kebudayaan terutama upacara adat.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi ini penulis menghimpun beberapa informasi yang relevan dengan topik kajian masalah yang dituliskan dalam bentuk buku, skripsi, maupun artikel. *Pertama*, buku yang berjudul Sejarah (Hari Jadi) Kabupaten Brebes, yang diterbitkan langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Brebes tahun 2005. Buku ini tidak membahas mengenai Upacara Ngasa secara langsung, namun membahas sejarah Kabupaten Brebes secara umum. Di dalamnya terdapat

pembahasan mengenai zaman Hindu wilayah Brebes, masa awal tradisi Ngasa, serta peninggalan-peninggalan Hindu yang terdapat di wilayah Upacara Ngasa berlangsung cukup banyak dibahas. Oleh karena itu, buku ini menjadi rujukan penting dalam melihat kilas balik sejarah Kabupaten Brebes, serta memberikan info yang cukup signifikan terhadap sejarah dan perkembangan Upacara Ngasa.

Kedua, buku yang berjudul *Cerita Rakyat Misteri Gunung Kumbang* karya Dr. Tahroni, M.Pd. dan Ki H.M. Sudarno, Budayawan dan Sejarawan Kabupaten Brebes. Buku ini diterbitkan oleh CV. Grafika Indah, Yogyakarta, pada tahun 2016. Buku ini merupakan salah satu buku yang cukup lengkap dalam membahas Upacara Ngasa memaparkan tentang Gunung Kumbang dari sisi historis dalam tatanan kehidupan masyarakat Jalawastu. Dalam buku ini, Ngasa merupakan sebuah bentuk tradisi yang telah ada dari zaman pra sejarah yang mengandung nilai-nilai sejarah, agama, dan budaya yang harus tetap dilestarikan eksistensinya. Namun, untuk pembaharuan-pembaharuan dalam Upacara Ngasa, prosesi, serta nilai-nilai Islam tidak dibahas dalam buku ini.

Skripsi Syifa M Kahfi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, 2020) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upacara Ngasa di Kampung Budaya Jalawastu, Ketanggungan, Brebes*. Persamaannya membahas mengenai Upacara Ngasa yang berlokasi di Dusun Jalawastu, sedangkan perbedaannya skripsi di atas fokus terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sedangkan dalam skripsi membahas terkait dinamika Upacara Ngasa dengan batasan dari 2013-2020, nilai Islam dalam simbol-simbol

Upacara Ngasaterutama pada setiap prosesinya serta kontekstualisasi nilai Islam dalam Upacara Ngasa yang dilakukan oleh masyarakat Jalawastu.

Selain sumber skripsi, terdapat artikel yang terkait seperti Wijanarto, “Harmoni di Kaki Gunung Kumbang” Aceh Anthropological Journal, Volume 2, No.2, 2018. Artikel ini membahas mengenai Upacara Ngasa yang berlokasi di Dusun Jalawastu. Artikel ini cukup banyak mengulik tentang Ngasa yang ditinjau dari sudut pandang memori kolektif tokoh-tokoh leluhur Jalawastu. Perbedaan antara karya tersebut dengan skripsi ini terletak pada beberapa bagian terutama unsur keislaman yang kurang menonjol. Sehingga dalam skripsi ini peneliti akan membahas terkait sejarah Ngasa, dinamika perkembangan Upacara Ngasa sesuai dengan batasan tahun yang ditetapkan serta unsur-unsur keislamannya.

Dari karya tulis yang sudah ada sebelumnya, maka tulisan ini bukan merupakan kelanjutan karya yang telah ada, karena pokok dan periode pembahasannya sendiri berbeda dengan karya-karya tersebut. Skripsi ini ditulis sebagai pelengkap penuturan sejarah dari karya-karya yang telah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

Dari penjelasan di atas, maka penulis menggunakan etnografi sebagai pendekatan. Etnografi merupakan ilmu yang berkaitan dengan antropologi. Secara harfiah dimaknai sebagai laporan atau tulisan mengenai suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*) selama

sekian bulan atau sekian tahun.⁷ Ciri khas metode etnografi ini yaitu sifatnya yang menyeluruh dan terpadu (*holistic-integratif*), deskripsi yang kaya (*thick description*), dan analisa kualitatif dalam rangka mendapatkan cara pandang pemilik kebudayaan (*native's point of view*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi-partisipatiserta wawancara terbuka yang dilakukan secara mendalam dalam jangka waktu yang relatif panjang dan terstruktur.⁸

Melalui pendekatan ini, etnografi bertujuan untuk menguraikan budaya tertentu secara holistik, yaitu aspek budaya baik spiritual maupun material, melihat senyatanya dari fenomena budaya sehingga ditemukan makna tindakan budaya suatu komunitas yang diekspresikan melalui apa saja. Etnografi memandang budaya bukan semata-mata sebagai produk, melainkan proses.⁹ Begitupula untuk melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dalam masyarakat tertentu. Wujud praktik keagamaan yang dimaksudkan disini adalah upacara-upacara yang dijalankan oleh masyarakat muslim di Dusun Jalawastu Kabupaten Brebes pada Upacara Ngasa.

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori pemikiran Islam dari Kuntowijoyo. Dari teori ini ada dua hal penting yang melatarbelakangi pemikirannya terutama terkait dengan gagasan-gagasannya mengenai Islam.

⁷Mohammad Siddiq dan Hartini Salama, "Etnografi Sebagai Teori Dan Metode", *Kordinat*, Volume XVIII, No. 1, April 2019, hlm. 26.

⁸Amri Marzali. *Apakah Etnografi?* dalam James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. vii-ix.

⁹Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 51.

Pertama, pola pikir masyarakat yang masih terpaku terhadap mitos-mitos yang berkembang di wilayah yang mereka tinggali dan kemudian berkembang hanya sampai tingkat ideologi. Menurutnya, Islam yang masuk ke Nusantara telah mengalami agrarisasi (berkaitan dengan pertanian). Peradaban Islam mempunyai ciri khas yang terbuka. Artinya bahwa perkembangan budaya Islam tidak hanya tumbuh dari dalam, tetapi Islam pun mengakui bahwa seluruh kemanusiaan mempunyai sumbangan kepada kebudayaan. Selain itu Islam juga adalah kebudayaan yang orisinal, otentik, yang mempunyai ciri dan kepribadian tersendiri.¹⁰

Selain kedua ciri di atas, peradaban Islam juga bersifat global, kosmopolit¹¹ dan merupakan mata rantai penting peradaban dunia yang telah mengalami penyempitan dan stagnasi dalam bentuk budaya-budaya lokal. Kemudian dilakukan analisis historis dan kultural untuk melihat perkembangan umat Islam di Indonesia. Hal ini menjadi pemicu untuk melontarkan gagasan-gagasan transformasi sosial melalui re-interpretasi nilai-nilai Islam, yang menurutnya sejak awal telah mendorong manusia berpikir secara rasional dan empiris. *Kedua*, respon terhadap tantangan masa depan yang cenderung mereduksi (mengurangi) agama dan menekankan sekularisasi (hal hal yang membawa ke arah kehidupan yang tidak didasarkan pada ajaran agama) sebagai keharusan sejarah. Adanya industrialisasi dan teknokratisasi ini justru akan

¹⁰Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Salahuddin Press, 1992), hlm. 44-45.

¹¹Penekanan bahwa budaya Islam adalah kosmopolitan. Artinya, Islam adalah budaya yang merangkum atau mengatasi budaya-budaya lokal, regional, dan nasional. Islam mengatasi budaya-budaya kesukuan dan budaya-budaya kenasionalan. *Ibid.*, hlm. 46.

melahirkan moralitas baru yang lebih menekankan pada aspek rasionalitas ekonomi, pencapaian perorangan dan kesamaan.

Teori di atas sesuai dengan topik kajian dikarenakan, masyarakat Jalawastu yang pada awalnya mempercayai tradisi Upacara Ngasa sebagai mitos, namun seiring berjalannya waktu masyarakat mulai menjadikan tradisi tersebut sebagai sebuah tradisi yang harus dilestarikan karena mempunyai nilai historis yang tinggi, serta menjadi aset budaya yang dimiliki oleh masyarakat Jalawastu. Kemudian, tradisi Upacara Ngasajuga telah mengalami perkembangan, yang mana telah bercampur antara mitos, agama, maupun sekuler¹² yang menambah daya tarik para pengunjung untuk menyaksikan maupun mengikuti pelaksanaan Upacara Ngasa.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Upacara Ngasa ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung meneliti fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Metode tersebut terdiri empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan).¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 49-53.

¹³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

A. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Tahap dimana peneliti memperoleh data atau sumber yang dibutuhkan baik sumber lisan maupun tulisan. Dalam tahap ini, penulis menggunakan dua macam metode, yakni metode kajian lapangan dengan pengamatan dan wawancara langsung serta melakukan studi pustaka. Observasi dilakukan di Dusun Jalawastu, Desa Ciseureuh, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes pada tanggal 9-10 Maret 2020 dan 29-30 Maret 2021. Selain itu juga dilakukan wawancara langsung terhadap beberapa narasumber seperti, Pemangku Adat Dusun Jalawastu, *kokolot*¹⁴, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, anggota Jagabaya, dan pihak-pihak yang mengerti tentang Ngasa.

Adapun studi pustaka, didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, skripsi, maupun artikel dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Kolese St. Ignatius Kotabaru Yogyakarta.

B. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengujian atau verifikasi terhadap keaslian data yang diperoleh. Penulis akan membandingkan sumber data yang diperoleh untuk memperoleh data yang kredibel.

¹⁴Kolot-kolot, kokolot atau *tuwa-tuwa* yaitu orang-orang yang dipertua di desa. Dalam Edi S. Ekadjati, *Kebudayaan Sunda, Suatu Pendekatan Sejarah* Jilid I (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 137.

C. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran. Menurut Kuntowijoyo, dalam menafsirkan data sejarah ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis akan melahirkan fakta berdasarkan data yang didapat, sementara sintesis berarti hasil interpretasi peneliti setelah data-data dikelompokkan menjadi satu.¹⁵ Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah pemikiran Islam Kuntowijoyo.

D. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah. Dalam menyajikan hasil penelitian, peneliti menguraikan secara kronologis dan sistematis mengenai topik kajian sampai dengan penarikan kesimpulan.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

¹⁵Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 78-79.

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011), hlm. 114.

Bab II membahas mengenai profil Dusun Jalawastu yang mencakup wilayah dan penduduk Dusun Jalawastu, kondisi sosial dari segi ekonomi, budaya, pendidikan, dan keagamaan. Bab ini memberikan gambaran situasi dan kondisi masyarakat Dusun Jalawastu serta menjadi awal pembahasan yang akan dikaji yaitu Upacara Ngasa.

Bab III menjelaskan mengenai asal-usul Upacara Ngasa, prosesinya sampai dengan struktur organisasi. Lalu, membahas terkait dinamika Upacara Ngasa dari tahun 2013 -2020 yang mana menjadi batasan awal dan akhir dalam penelitian skripsi ini. Hal ini untuk melihat mengenai sejarah dari Ngasa, mulai dari persiapan sampai setiap prosesinya, pihak-pihak yang ikut andil di dalamnya dan yang terpenting untuk melihat kilas balik Upacara Ngasa dalam kurun waktu tersebut.

Bab IV membahas simbol-simbol Islam dalam Upacara Ngasa yang terdapat pada prosesi Ngasa serta implementasi nilai-nilai Islam dalam Upacara Ngasa pada masyarakat Jalawastu. Dalam bab ini akan mengulik terkait unsur keislaman yang ada pada prosesi Upacara Ngasa serta melihat penerapannya dalam kehidupan masyarakat Jalawastu.

Bab V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upacara Ngasa merupakan upacara adat masyarakat Dusun Jalawastu Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang digelar pada hari Selasa *Kliwon* bulan Maret menurut pranata mangsa *Kasanga* setiap satu tahun sekali. Masyarakat Jalawastu masih berpegang teguh untuk merawat dan melestarikan warisan leluhur ditengah kemajuan arus modernisasi. Upacara Ngasa merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Jalawastu terhadap keberkahan hasil panen yang diungkapkan melui wujud praktik keagamaan berupa syukuran atau selamatan. Masyarakat Jalawastu melestarikan Upacara Ngasa sebagai bentuk implementasi kepatuhan, ketaatan terhadap nilai-nilai adat dan kearifan lokal yang ada, sehingga ada upaya untuk melestarikan warisan tersebut.

Nilai nilai yang terkandung dalam Upacara Ngasa dapat mempererat rasa kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, dan sebagai sarana pembelajaran agar satu sama lain saling menghargai, disamping melanjutkan tradisi budaya leluhur Jalawastu. Hal tersebut merepresentasikan sifat-sifat baik yang terkandung dalam al-Qur'an untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka dalam bab ini penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut: sebenarnya masih banyak upacara-upacara adat yang sudah menjadi tradisi di wilayah Kecamatan

Ketanggungan khususnya di Desa Ciseureuh maupun Dusun Jalawastu yang belum diketahui dan dikaji. Harapannya, semoga penulisan Upacara Ngasa ini menjadi referensi penelitian-penelitian mengenai upacara adat yang ada di Dusun Jalawastu maupun Desa Ciseureuh.

Kepada Pemerintah Desa Ciseureuh hendaknya memiliki arsip-arsip terkait upacara adat dalam bentuk tulisan maupun video dokumentasi yang bisa dibaca maupun dilihat rekam jeaknya. Arsip tersebut bisa menjadi referensi dan koleksi terkait warisan budaya bernilai historis yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Jalawastu Desa Ciseureuh Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- BAPPEDA Kabupaten Brebes. 2005. *Sejarah (Hari Jadi) Kabupaten Brebes*. Brebes: Dinas Kebudayaan dan Pendidikan Kabupaten Brebes.
- Dastam. 2017. *Buku Seri Ceritan Rakyat Jalawastu (Seri 1)*. Dusun Jalawastu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi. 1986. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Jambi*. Jambi.
- Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda, Suatu Pendekatan Sejarah (Jilid I)*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koentjaraningrat.1982. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, 1965. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kuntowijoyo. 1992. *Dinamika Sejarah Umat Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Salahuddin Press.
- Marzali, Amri. 2006. *Apakah Etnografi?* dalam James P. Spradley, Pengantar Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- MS, Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, dan Praktik)*. Jakarta: Restu Agung.
- Rimanang, Anton. 2016. *Pranata Mangsa Astrologi Jawa Kuno*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Sudarno, dan Mohammad Tahroni. 2016. *Cerita Rakyat Misteri Gunung Kumbang*. Yogyakarta: CV. Grafika Indah.

Sutiyono, Agus. 2008. *Konstruksi makna budaya “Macanan” di Adipala Cilacap*, dalam Agama dan Kearifan Lokal Dalam Tantangan Global. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syakur, Abdul. 2006. *Islam dan Kebudayaan Akulturasi”Nilai-Nilai Islam dan Budaya Sosial dalam Budaya Sasak”*. Yogyakarta: Adab Press.

B. SKRIPSI

Kahfi, SM. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Upacara Ngasa di Kampung Budaya Jalawastu, Ketanggungan, Brebes”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisono Semarang. Dipublikasikan.

Riza, Muhammad Himmatur. 2018. “*Sundial Horizontal* Dalam Penentuan Penanggalan Jawa Pranata Mangsa”. *Skripsi*. Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang. Tidak dipublikasikan.

Sa’diyah, Siti Halawatun. 2019. “Pendidikan Akhlak Dalam Budaya Lokal Ngasa Pada Masyarakat Kampung Budaya Jalawastu Desa Ciseureuh Brebes)”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

Yuwana, Lingga. 2017. “Nilai Filosofis Tradisi Ngasa Desa Gandoang, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.

C. JURNAL

Agustina, Anita. “Perspektif Hadis Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Volume 1, No. 2, April 2021.

Burga, Muhammad Alqadri. “Kajian Tentang Akulturasi Islam dan Budaya Lokal”. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 5, No. 1, Juli 2019.

F, Muhammad Charis. Dkk. “Kategori Kepemimpinan dalam Islam”. *Jurnal Edukasi Nonformal*, Volume 1 No. 2, Tahun 2020.

Hajar, Siti dan Toto Santi Aji. “Hakikat Syukur Perspektif Al-Qur’an”. *Al-Mufasssir : Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir, dan Studi Islam*, Volume 3, No. 1, Februari 2021.

Haq, Ilfa Harfiatul. “Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda”. *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Volume 16, No. 1, Juni 2019.

- Huzaena, Mifa dan Sri Munawarah. "Bahasa Sunda di Jalawastu: Perspektif Sosio-Geolinguistik". *INUSHARTS (International Young Scholars Symposium of Humanities and Arts)*. Volume 2, No. 195, Desember 2018.
- Jauhari, Heri. "Makna Dan Fungsi Upacara Adat *Nyangku* Bagi Masyarakat Panjalu". *Al-Tsaqafa: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 15, No. 2, Desember 2018.
- Kastolani dan Abdullah Yusof. "Relasi Islam dan Budaya Lokal: Studi Tentang Tradisi Nyadran di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang". *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 4, No. 1, Agustus 2016.
- Magiman, Mohammad Maulana. "Simbol dalam Makan Tahun Masyarakat Kadayan, Sarawak". *Jurnal Melayu*, Volume 9, Tahun 2012.
- Miharja, Deni. "Sistem Kepercayaan Awal Masyarakat Sunda". *Jurnal Al-Adyan Studi Lintas Agama*, Volume 10, No.1, Januari-Juni 2015.
- R, Ichmi Yani Arinda. "Sedekah Bumi (*Nyadran*) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratejo Bojonegoro". *El Harakah*, Volume 16, No.1, Tahun 2014.
- Sapril, NM. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membantu Pola Hidup Sederhana Di Madin Al-Isnaini Montong Wasi". *Jurnal Palapa*, Volume 4, No. 1, Tahun 2016.
- Siddiq, Mohammad dan Hartini Salama. "Etnografi Sebagai Teori Dan Metode". *Kordinat*, Volume XVIII, No. 1, April 2019.
- Sidiq, Umar. "Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran dan Hadits". *Dialogia*, Volume 12 No. 1, Juni 2014.
- Syafi'i, Achmad Ghozali. "Warna Dalam Islam". *Jurnal An-nida' : Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 41, No. 1, Juni 2017.
- Umro, Jakaria. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah Di Sekolah". *Jurnal Makrifat*, Volume 4, No. 1, April 2019.
- Wijanarto. "Harmoni di Kaki Gunung Kumbang". *Aceh Anthropological Journal*, Volume 2, No. 2, Oktober 2018.
- Wijayanti, Tri Yuliana. "Seni Tari dalam Pandangan Islam". *Alfuad Journal*, Volume 2, No. 2, Desember 2018.

D. ARTIKEL, INTERNET, MAKALAH

Dinas Pertanian, Budidaya tumpang sari 26 Oktober 2020 <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/budidaya-tumpang-sari-55>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2022 pukul 17.12 WIB.

Hussin, MN. “Murka Allah swt Terhadap Pemutus Silaturrahim”. *Buletin ACIS*, September 2021. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2022, pukul 20.34 WIB.

Ichsan Emrald Alamsyah, Pola Hidup Sederhana Namun Seimbang, <https://www.google.co.id/amp/s/m.republika.co.id/amp/q161da349>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022 Pukul 13.13 WIB.

Informasi Desa Kecamatan Ketanggungan, Desa Ciseureuh, <https://sidesa.jatengprov.go.id>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 21.45 WIB.

Makalah Wijanarto, Ngasa dan Sejarahnya (Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah) diakses pada tanggal 07 Juli 2020 pukul 14.34 WIB.

Perkembangan Profil Desa Ciseureuh Juli 2020, diakses pada tanggal 03 Januari 2022 pukul 10.30 WIB.

Tafsir Surat Shad ayat 26, <http://www.ibnukaturonline.com/2015/10/tafsir-surat-shad-ayat-26.html?m=1>. Diakses pada tanggal 09 Agustus 2022, Pukul 13.20 WIB

Yuli Prasetyo Nugroho, Jejak Langkah Hutan Adat 2016-2020. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan, <https://library.forda.mof.org>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 21.11 WIB.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA